

**MENGUATKAN ALIENASI ANTAR-GENERASI  
MENGUNAKAN PENDEKATAN  
*DISCREPANT CINEMA* DALAM PENYUTRADARAAN  
FILM “WARISAN TAK TERUCAP”**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Syahidan Nur**

**NIM 1911010032**

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MENGUATKAN ALIENASI ANTAR-GENERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN DISCREPANT CINEMA DALAM PENYUTRADARAAN FILM “WARISAN TAK TERUCAP”** diajukan oleh Syahidan Nur, NIM 1911010032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

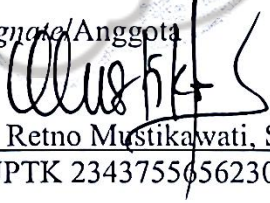
Pembimbing I/Ketua

  
Dyah Ayum Retnowati, M.Sn.  
NUPTK 4762749650230102

Pembimbing II/Anggota

  
Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.  
NUPTK 7153760661130153

Cognata Anggota

  
Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.  
NUPTK 2343755656230113

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.  
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi  
S-1 Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.  
NUPTK 4846757658130142

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahidan Nur

NIM : 1911010032

Judul Skripsi : Menguatkan Alienasi Antar-Generasi Menggunakan Pendekatan  
*Discrepant Cinema* dalam Penyutradaraan Film “Warisan Tak  
Terucap”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 1, Juni 2026  
Yang Menyatakan,



Syahidan Nur  
1911010032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahidan Nur

NIM : 1911010032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Menguatkan Alienasi Antar-Generasi Menggunakan Pendekatan *Discrepant Cinema* dalam Penyutradaraan Film “Warisan Tak Terucap” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 1, Juni 2026  
Yang Menyatakan,



Syahidan Nur  
1911010032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebuah perjalanan pulang. Teruntuk adik-adikku, ibu, ayah, nenek, kakek, dan para kerabat, terima kasih atas kehangatan dan ruang yang selalu terbuka. Dan teruntuk para leluhur, terima kasih atas segala bantuan yang mewujudkan nyata di depan mata, maupun yang menuntun dalam diam hingga karya ini selesai.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan tuntunan-Nya, penyusunan skripsi penciptaan karya yang berjudul "Warisan Tak Terucap" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya ini disusun tidak hanya sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tetapi juga sebagai sebuah manifestasi perjalanan autoetnografis yang mendalam. Penciptaan film ini telah berkembang melampaui batas-batas tugas akademik menjadi sebuah ziarah batin untuk merajut kembali tali sejarah dan memori keluarga yang sempat memudar.

Penyelesaian karya dan tulisan ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak—baik secara moril, materiel, maupun spiritual. Oleh karena itu, rasa terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., selaku Ketua Jurusan Televisi.
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Koordinator Program Studi Film dan Televisi.
5. Dr. Deddy Setyawan, S.Sn., M.Sn. dan Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Wali.
6. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. dan Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing.

7. Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., selaku Penguji Ahli
8. Ibu, Ayah, Nenek, Kakek, dan adik-adikku tercinta, yang selalu menjadi alasan utama di balik setiap perjalanan pulang. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus.
9. Keluarga besar dari garis Buyut Icih di Garut dan Bandung, serta seluruh kerabat Buyut Bulaet.
10. Para leluhur, atas segala wujud tuntunan yang menyertai dalam diam di setiap langkah pencarian.
11. Rekan-rekan produksi dan seperjuangan, rekan-rekan kontrakan baik Blur House maupun Monjali Montage, serta rekan-rekan di Wood Stone Homestay yang telah memberikan dukungan nyata, tenaga, dan pengertiannya selama proses produksi yang panjang dan melelahkan.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu kelancaran proses perizinan dan perekaman di berbagai lokasi.

Disadari sepenuhnya bahwa baik karya film maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun akan sangat diapresiasi.

Akhir kata, semoga karya penciptaan ini dapat memberikan manfaat, wawasan, serta referensi baru bagi civitas akademika dan siapa pun yang tengah menelusuri jejak memori keluarganya sendiri.

Yogyakarta, 14 Mei 2026

Syahidan Nur

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN .....	5
A. Landasan Teori .....	5
1. Konsep <i>Liquid Modernity</i> (Modernitas Cair).....	5
2. <i>Discrepant Cinema</i> .....	7
3. <i>Acousmatic Sound</i> .....	9
4. Durasi dan <i>Long Take</i> .....	10
5. Sinematografi Observasional .....	12
6. Ruang Temuan ( <i>Found Space</i> ) .....	14
7. Non-Intervensi dan Realisme Keseharian .....	16
8. Cahaya Alami ( <i>Available Light</i> ).....	17
9. Interval dan Ketidakhadiran dalam Sinema .....	19
10. Estetika Fenomenologis .....	22
B. Tinjauan Karya .....	23

1. Venom and Eternity .....	23
2. Incendies .....	27
3. News from Home .....	31
4. Surname Viet Given Name Nam.....	36
<b>BAB III METODE PENCIPTAAN .....</b>	<b>40</b>
A. Objek Penciptaan .....	40
B. Metode Penciptaan.....	42
1. Konsep Karya.....	42
a. Penyutradaraan.....	42
b. Sinematografi dan Tata Cahaya.....	45
1) Kamera Statis pada Ruang Terasing.....	46
2) Kamera Dinamis pada Ruang Intim.....	46
c. Tata Artistik, Rias, dan Busana .....	49
d. Tata Suara.....	52
e. Tata Sunting .....	55
f. Tata Warna.....	58
2. Desain produksi.....	60
3. Proses Perwujudan Karya .....	60
a. Pra-Produksi.....	61
1) Penemuan Ide dan Diskursus Awal .....	61
2) Riset Subjek .....	63
3) Riset Historis.....	64
4) Penulisan Naskah .....	68
5) Rekrutmen Tim Produksi .....	69
6) Pemilihan Pemeran Suara .....	71
7) Kategorisasi Dramaturgi Vokal dan Pemetaan Fiksi Sonik..	72
a) Entitas Reflektif Masa Kini.....	73
b) Entitas Sentral .....	73
c) Agen Destruksi.....	73
d) Entitas Pewaris Trauma.....	74
e) Entitas Struktural.....	74

f) Entitas Banal dan Atmosferik .....	74
8) Reading .....	75
9) Pemetaan Lokasi Eksekusi Visual.....	77
10) Persiapan Teknis Produksi .....	80
b. Produksi .....	82
1) Lini Auditif.....	82
2) Lini Visual.....	84
c. Pascaproduksi.....	87
1) Perekaman Suara Narator.....	89
2) Sound Design .....	90
3) Penyuntingan Visual.....	92
4) Mixing dan Mastering.....	93
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	96
A. Ulasan Karya.....	96
1. Manifestasi <i>Discrepant Cinema</i> sebagai Struktur Utama Karya .....	96
2. Dekonstruksi Lini Auditif: Penciptaan Arsitektur <i>Acousmatic</i> Sound .....	99
3. Dekonstruksi Lini Visual: Sinematografi Observasional dan Estetika Ruang Temuan .....	102
4. Sintesis Makna: <i>Postmemory</i> , Situs Memori, dan Manifestasi Autoetnografi .....	107
B. Pembahasan Reflektif.....	110
1. Temuan dan Unsur Kebaruan.....	110
a. Transformasi Narator sebagai Jangkar Dialektis .....	111
b. Strategi Penundaan Informasi dan Imersi Fenomenologis .....	111
c. Temuan Faktual.....	112
2. Komparasi dengan Tinjauan Karya.....	112
a. Dialektika Diskrepansi dengan <i>Venom and Eternity</i> .....	112
b. Pencarian Akar dan Trauma dalam <i>Incendies</i> .....	113
c. Estetika Ruang Banal dalam <i>News from Home</i> .....	114
d. Autoetnografi dan Fragmentasi Memori dalam Surname Viet Given Name Nam .....	115

3. Rumusan Pola Shot .....	119
4. Evaluasi Keberhasilan.....	123
BAB V PENUTUP.....	127
A. Simpulan .....	127
1. Ketercapaian Tujuan Penciptaan .....	127
2. Temuan dan Masalah Baru.....	127
3. Faktor Penunjang .....	128
4. Faktor Penghambat.....	129
B. Saran.....	130
1. Antisipasi Ketersesatan Konseptual dalam <i>Discrepant Cinema</i> .....	130
2. Keterbukaan terhadap Fakta Lapangan dalam Autoetnografi .....	130
3. Pengembangan Riset dan Kolaborasi Lanjutan.....	131
KEPUSTAKAAN .....	132
LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film Venom and Eternity .....	23
Gambar 2.2 Poster Film Incendies .....	27
Gambar 2.3 Poster Film News from Home.....	31
Gambar 2.4 Poster Film Surname Viet Given Name Nam .....	36
Gambar 4.1 Coretan dalam Visual Film.....	97
Gambar 4.2 Visual Perjalanan Menuju Garut .....	103
Gambar 4.3 Visual Kantor-kantor Desa di Garut.....	103
Gambar 4.4 Visual Pasar dan Toko di Bandung.....	103
Gambar 4.5 Visual Pelabuhan Tanjung Priok .....	103
Gambar 4.6 Transisi Warna Shot Pencarian Rumah Nenek Rukoyah .....	105
Gambar 4.7 Pencarian Makam Nenek Tajirah .....	105
Gambar 4.8 Restorasi Makam Nenek Tajirah .....	105
Gambar 4.9 Makam Nenek Tajirah Setelah Restorasi Sementara .....	105
Gambar 4.10 Epilog Teks Perjalanan .....	106
Gambar 4.11 Mang Ujang (Rambut Putih) Berbincang dengan Kakek Ipul (Kepala Plontos) di Rumah Nenek Rukoyah .....	109
Gambar 4.12 Tangkapan Layar Film News from Home.....	114
Gambar 4.13 Shot Pasar dan Toko dalam Film Warisan Tak Terucap .....	114
Gambar 4.14 Babak 1 Kantor Desa.....	119
Gambar 4.15 Babak 2 Pasar dan Toko .....	119
Gambar 4.16 Babak 3 Tanjung Priok .....	119
Gambar 4.17 Babak 2 Pencarian Makam.....	120
Gambar 4.18 Babak 2 Restorasi Makam .....	120
Gambar 4.19 Babak 2 Makam Setelah Restorasi.....	120

Gambar 4.20 Babak 3 Makam Nenek Juwariyah ..... 120  
Gambar 4.21 Epilog Teks Perjalanan ..... 121



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Motivasi Estetik.....	26
Tabel 2.2 Perbandingan Orientasi Narasi.....	29
Tabel 2.3 Perbandingan Strategi Visual .....	34
Tabel 2.4 Perbandingan Estetika Naratif.....	39
Tabel 4.1 Rumusan Pola Shot.....	119



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Naskah
- Lampiran 2 Desain Produksi
- Lampiran 3 Transkrip Nilai
- Lampiran 4 Form I-VII
- Lampiran 5 Poster Film
- Lampiran 6 Dokumentasi Penciptaan Karya
- Lampiran 7 Dokumentasi Penayangan
- Lampiran 8 Transkrip Diskusi Pasca Penayangan
- Lampiran 9 Tangkapan Layar Situs Galeri Pandeng
- Lampiran 10 Surat Keterangan Screening
- Lampiran 11 Dokumentasi Sidang
- Lampiran 12 Publikasi Karya
- Lampiran 13 Daftar Hadir Screening TA
- Lampiran 14 KTM



## ABSTRAK

Penciptaan film "Warisan Tak Terucap" mengangkat kisah penelusuran jejak kematian misterius seorang leluhur dari Garut hingga Tanjung Priok. Karya ini bertujuan merepresentasikan kompleksitas alienasi antar-generasi akibat terputusnya rantai narasi sejarah keluarga secara paksa.

Untuk membangun atmosfer keterasingan secara *visceral*, penyutradaraan menerapkan *Discrepant Cinema* rumusan Isidore Isou sebagai struktur utama ketidaksinkronan ekstrem antara audio dan visual. Pendekatan ini didukung oleh manipulasi durasi dan bidikan statis berdurasi panjang ala Chantal Akerman, serta perlakuan narasi sejarah yang bersifat reflektif, repetitif, dan dialektis mengacu pada gaya penuturan Trinh T. Minh-ha.

Dalam penerapannya, elemen visual difokuskan pada perekaman kekosongan ruang publik masa kini secara observasional menggunakan teknik *long take* statis tanpa intervensi. Sebagai kontras, elemen audio diisi dengan narasi sonik masa lalu yang berjalan mandiri. Tabrakan antara lanskap visual yang statis dengan lapisan audio yang bergejolak ini dirancang untuk menciptakan dialektika sinematik, memanifestasikan kegagalan komunikasi, dan menghadirkan sensasi fisik dari keterasingan itu sendiri.

**Kata Kunci:** *Warisan Tak Terucap, Discrepant Cinema, Sinematografi Observasional, Alineasi, Keterasingan.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Film "Warisan Tak Terucap" berangkat dari persoalan terputusnya rantai narasi sejarah keluarga secara paksa akibat tragedi di masa lalu. Film ini menelusuri rute eksodus seorang leluhur imigran yang bermula dari penolakan di Garut, upaya bertahan hidup di Bandung, hingga tewas secara misterius di Tanjung Priok. Tragedi tersebut memutus transmisi sejarah lintas generasi, sehingga generasi penerus di masa kini hanya mewarisi apa yang disebut sebagai 'memori tanpa tuan'—sebuah manifestasi kerinduan akan asal-usul yang tidak lagi memiliki pijakan fakta maupun jejak fisik yang valid.

Permasalahan utama dalam penciptaan ini bertumpu pada ketiadaan arsip material, peninggalan fisik, maupun kelengkapan sejarah lisan. Ketidadaan tersebut memunculkan masalah representasi yang krusial: bagaimana memvisualisasikan sebuah sejarah yang tubuh dan ruang aslinya telah sepenuhnya terhapus oleh waktu?

Batasan penciptaan ini difokuskan pada upaya untuk menguatkan rasa alienasi (keterasingan) itu sendiri, alih-alih merekonstruksi kebenaran sejarah yang memang sudah hilang. Alienasi ini diposisikan sebagai benturan dua era yang berbeda secara fundamental. Mengacu pada konsep *Liquid Modernity* (Modernitas Cair) dari Zygmunt Bauman (2000), karakter

leluhur merepresentasikan sisa-sisa era 'padat' yang mendambakan kepastian tradisi, sementara karakter pewaris terombang-ambing dalam realitas 'cair' yang serba tidak pasti. Ketidakmampuan untuk menyamakan frekuensi ini menciptakan jurang pemisah yang tak terelakkan.

Jika realitas keterasingan ini direpresentasikan melalui pendekatan sinema sinkron konvensional, karya ini akan terjebak pada dramatisasi reka ulang yang manipulatif. Padahal, realitas yang sesungguhnya dialami oleh sang pewaris adalah keterpecahan internal; tubuhnya menelusuri lanskap kota masa kini yang banal dan telah berubah wujud menjadi ruang "bisu", sementara pikirannya disandera oleh ingatan trauma masa lalu yang rumpang dan memutar.

Menjawab masalah dan batasan tersebut, diterapkan metode *Discrepant Cinema*. Pendekatan ini memberikan batasan tegas dengan memisahkan elemen visual dan audio secara ekstrem. Elemen visual dibatasi pada observasi *long-take* statis yang merekam kekosongan lanskap masa kini secara apa adanya, yang kemudian ditabrakkan dengan elemen audio berupa rekonstruksi narasi sonik masa lalu yang sarat akan gejolak dan keraguan. Kebaruan (*novelty*) dalam penciptaan ini terletak pada pemanfaatan *Discrepant Cinema* ke dalam wujud penelusuran autoetnografi, di mana ketidaksinkronan audio-visual dioperasikan sebagai metafora puitis untuk mewujudkan sensasi fisik (*visceral*) dari kegagalan komunikasi dan keterputusan sejarah itu sendiri.

## B. Rumusan Penciptaan

Kisah dalam film “Warisan Tak Terucap” berfokus pada perasaan alienasi antar-generasi, di mana tokoh utama merasa terasing dari akar sejarah keluarganya yang rumpang. Pendekatan *Discrepant Cinema* digunakan dalam penyutradaraan film ini untuk memanifestasikan pengalaman keterasingan tersebut secara fisik dan psikologis. Pendekatan ini diterapkan melalui pembenturan asinkron antara visual lanskap masa kini yang diobservasi secara statis, dengan elemen audio masa lalu yang repetitif dan terfragmentasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penciptaan karya ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pendekatan *Discrepant Cinema* dapat memperkuat sensasi alienasi antar-generasi dalam penyutradaraan film “Warisan Tak Terucap”?

## C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penciptaan Karya:

1. Menciptakan sebuah karya film berjudul “Warisan Tak Terucap” yang merepresentasikan alienasi antar-generasi dalam keluarga akibat kompleksitas sejarah dan sosial.
2. Menerapkan pendekatan *Discrepant Cinema* melalui ketidaksinkronan audio-visual secara ekstrem sebagai strategi penyutradaraan untuk membangun atmosfer alienasi secara *visceral*.

## Manfaat Penciptaan Karya:

### 1. Manfaat Akademis

- a. Menjadi studi kasus bagi civitas akademika dalam mengeksplorasi tema keterasingan, identitas, dan sejarah personal melalui medium film non-konvensional.
- b. Memberikan referensi baru mengenai penerapan *Discrepant Cinema* dalam bentuk penelusuran observasional, yang memperluas kemungkinan bahasa sinematik di luar pakem sinkron konvensional.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan teknis bagi pembuat film yang ingin mengeksplorasi metode pemisahan audio-visual untuk memmanifestasikan kondisi psikologis dan keterpecahan internal karakter.
- b. Menghadirkan perspektif reflektif bagi masyarakat luas mengenai bagaimana trauma, kegagalan komunikasi, dan alienasi dalam keluarga dapat diwariskan lintas generasi.